

PENELITIAN ASLI

PENGUATAN LITERASI MEMBACA KEPADA PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN DESA DALU SEPULUH-A KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA

Saurma MGP Siahaan^{1*}, Mega Ulva Sari Sihombing², Anugerah Zebua³, Alfian Gowasa⁴, Rinikarni Telaumbanua⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Komunikasi dan Perpustakaan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 13 Januari 2026
Direvisi: 19 Januari 2026
Diterima: 30 Januari 2026
Diterbitkan: 06 Februari 2026

Kata kunci: Literasi Membaca, Menulis, Perpustakaan

Penulis Korespondensi: Anugrah Zaibua.
Email:
anugerahzebua12@gmail.com.

Abstrak

Latar belakang: kegiatan literasi membaca anak di Indonesia cukup rendah yang dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Program untuk Penilaian Internasional siswa (PISA) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi anak-anak di Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara, yang membuktikan bahwa literasi mereka cukup rendah. Akibatnya, kemampuan literasi orang Indonesia harus ditingkatkan. Mahasiswa ilmu komunikasi USM Indonesia melakukan kegiatan literasi dengan anak-anak siswa sekolah dasar di Desa Dalu Sapuluh-A Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Tujuan: kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi yang mencakup membaca dan menulis yang efektif yang terdiri dari literasi membaca dan menulis dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan untuk membaca, menulis, mengolah, mencari, menelusuri, dan memahami informasi untuk menanggapi dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Metode: dalam kegiatan ini, ada tiga metode yang digunakan. Pertama, materi tentang literasi membaca disampaikan melalui PowerPoint. Kedua, ada sesi tanya jawab atau diskusi interaktif yang dilakukan dengan peserta. Terakhir, peserta pelatihan diuji dengan pre- dan post-test untuk mengetahui seberapa baik mereka memahami literasi membaca dan menulis bagi siswa sekolah dasar.

Hasil: kegiatan penguatan literasi membaca bagi pengunjung Perpustakaan Desa Dalu Sepuluh A, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara telah terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta, khususnya siswa-siswi, menunjukkan antusiasme tinggi melalui partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi.

Kesimpulan: kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan literasi membaca pada peserta. Kegiatan ini diharapkan

mendorong peserta untuk menerapkan kemampuan literasi membaca secara konsisten serta turut menjaga keberlangsungan perpustakaan desa demi mendukung kemajuan masyarakat.

Jurnal Abdimas Mutiara
e-ISSN: 2722-7758
Vol. 7, No. 1, Februari, 2026 (P212-218)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/7>

DOI: <https://doi.org/10.51544/jam.v7i1.6537>

How To Cite: Saurma MGP Siahaan, Meqa Ulva Sari Sihombing, Zaibua, A., Alfian Gowasa, & Rinikarni Telaumbanua. (2026). PENGUATAN LITERASI MEMBACA KEPADA PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN DESA DALU SEPULUH-A KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 7(1), 212–218. <https://doi.org/10.51544/jam.v7i1.6537>



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Sistem Informasi Fakultas Sain dan Teknologi Informasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Menurut hasil survei yang dirilis pada tahun 2019 oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dari *Program For International Student Assessment* (PISA), Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara yang disurvei. Ini berarti Indonesia berada di antara 10 negara terburuk yang memiliki tingkat literasi rendah. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian tersebut, kita harus meningkatkan kemampuan literasi Indonesia. Masyarakat Indonesia harus memiliki kemampuan literasi membaca dari kecil hingga dewasa. Maka diperlukan adanya kesadaran mengenai literasi membaca dan menulis bagi masyarakat Indonesia yang ditanamkan dari kecil sejak Pendidikan anak usia dini hingga akhir hayat.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, rendahnya kemampuan membaca anak usia sekolah dasar di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor internal (Kementerian Kebudayaan» maupun Pendidikan Republik eksternal dan Indonesia, 2023). Salah satu faktor utamanya adalah keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan beragam (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Jatnika pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa peningkatan literasi anak di SD di Indonesia bisa melalui peningkatan kualitas perpustakaan di sekolah, adanya buku bacaan yang distribusinya merata, adanya pelatihan bagi guru dalam mengajarkan literasi secara baik.

Karena banyaknya masalah yang dihadapi oleh Indonesia, masih ada banyak orang yang tidak menyadari literasi digital, termasuk pornografi, *cyberbullying*, dan *hoax*, antara lain. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai jenis akses internet, seperti website, social media, dan lainnya. Banyak masalah ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi belum sebanding dengan literasi digital. Akibatnya, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dan terlibat aktif dalam menangani masalah tersebut. Hal ini juga dirasakan di Desa Dalu Sepuluh-A Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang

kurangnya antusias anak-anak dalam membaca. Hal ini mengingatkan peran adanya literasi membaca yang harus ditanamkan sejak kecil terutama bagi siswa-siswi di sekolah dasar.

Untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya literasi membaca ini, maka kegiatannya dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, seperti di rumah, di sekolah, atau di masyarakat. Pemerintah harus membangun inisiatif adanya Gerakan literasi membaca ini. Program Literasi Tingkat Nasional telah menciptakan budaya literasi yang signifikan. Untuk menghasilkan masyarakat yang cerdas, aktif, dan berdaya saing, penting untuk mendorong dan membangun budaya literasi.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu dua bulan mulai dari tahap penyusunan proposal, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan penulisan laporan. Pelaksanaan dilakukan di tanggal 22 september sampai 22 Novemober 2025 di Perpustakaan Desa Daluh Sepuluh-A Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara bagi siswa-siswi sekolah. Kegiatan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan tentang literasi membaca dan menulis sampai peningkatan kemampuan dan keterampilan literasi membaca yang baik. Setelahnya diperlukan pelatihan secara langsung kepada peserta dengan memberikan materi pelatihan, sesi tanya-jawab atau diskusi.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini ialah:

1. Penyampaian materi mengenai konten literasi membaca menggunakan PowerPoint.
2. Pelaksanaan sesi tanya-jawab atau diskusi interaktif kepada peserta.
3. Pelaksanaan pre-test dan post-test terhadap peserta pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta pelatihan mengenai tingkat pemahaman dalam literasi membaca dan menulis bagi siswa-siswi sekolah dasar.

3. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melibatkan beberapa pihak yang terlibat yaitu pelaksana pengabdian yang merupakan para akademisi yaitu mahasiswa dan dosen serta siswa-siswi sekolah dasar. Perpustakaan juga dapat meningkatkan literasi digital dengan menyediakan fasilitas yang nyaman bagi pengunjung, mengadakan program rutin untuk meningkatkan literasi, seperti diskusi buku, lomba menulis, dan kegiatan mendongeng, dan meningkatkan kualitas dan keanekaragaman koleksi bahan bacaan. Selain itu, perpustakaan juga dapat meningkatkan literasi digital dengan memasukkan aktivitas literasi dalam kehidupan keluarga, seperti program membaca di mana saja.

Definisi literasi biasanya mengacu pada kemampuan seseorang untuk menulis, membaca, dan memahami teks tertulis. Namun, dengan perkembangan teknologi dan perubahan budaya informasi, literasi sekarang mencakup lebih dari sekedar kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami informasi dari berbagai sumber dan format.

Literasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Siswa dapat mengakses berbagai sumber daya dengan kemampuan membaca dengan pemahaman yang baik. Ini memungkinkan mereka untuk belajar topik baru, memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang sedang mereka pelajari, dan mengembangkan kepenulisan yang jelas dan teratur. Siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat yang

aktif dan terlibat berkat literasi. Siswa mendapatkan pemberdayaan pribadi melalui literasi. Dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik, mereka dapat menyampaikan ide dan pandangan mereka dengan percaya diri, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi di kelas, berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya dan orang dewasa, dan mengartikulasikan tujuan dan keinginan mereka. Kemampuan menulis dan membaca yang baik juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber.

Ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk membangun budaya literasi: 1. Membangun kesadaran: Kampanye harus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi. Ini dapat dicapai melalui seminar, panel, media, dan acara publik lainnya. Mengubah perspektif orang dan menghilangkan stigma yang terkait dengan literasi adalah tujuan utamanya. Membangun budaya literasi membutuhkan partisipasi masyarakat. Masyarakat harus didorong untuk berpartisipasi dalam program literasi seperti komunitas membaca, perpustakaan, dan klub buku. Selain itu, untuk mendorong orang untuk lebih banyak membaca dan menulis, harus ada acara yang melibatkan penulis, penyair, dan pembicara publik.

4. Pembahasan

Sukses akademik siswa dipengaruhi secara langsung oleh keterampilan literasi yang kuat. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan mereka mengikuti arahan, menganalisis informasi secara kritis, dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan menulis yang efektif untuk menyampaikan pemikiran dan ide-ide mereka secara jelas. Literasi juga membantu berpikir kritis dan analitis, yang penting untuk menyelesaikan masalah dalam matematika, ilmu pengetahuan, dan bidang lainnya.



Gambar 1. Mahasiswa mengajar anak-anak di Desa Dalu Sapuluh-A membaca nyaring dan meningkatkan literasi membacanya.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Mengajari anak-anak membaca adalah tugas penting yang menentukan keberhasilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan membaca adalah keterampilan teknis yang memungkinkan anak untuk belajar dan berkembang secara intelektual. Selama proses literasi, anak-anak tidak hanya memperoleh kemampuan membaca yang lebih baik, tetapi mereka juga memperoleh keterampilan kritis yang lebih mendalam, mendorong kreativitas mereka, dan membangun fondasi untuk memahami konsep-konsep abstrak.

Sangat penting untuk bersabar selama proses pengajaran membaca karena setiap anak memiliki waktu yang berbeda untuk belajar, dan bersabar adalah kunci untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan. Memberikan ruang bagi anak-anak untuk berkembang dan belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri akan membantu dalam pengembangan keterampilan membaca mereka. Dengan kesabaran, proses belajar membaca setiap anak akan lebih efektif dan berhasil.



Gambar 2. Mahasiswa Ilmu Komunikasi USM-Indonesia Bersama Kades dan Staff di Desa Dalu Sapuluh A

Sumber: Dokumentasi Penulis

Fasilitas dan layanan

- **Ciptakan lingkungan membaca yang nyaman:** Sediakan ruang baca dengan pencahayaan yang memadai, meja, kursi, matras, atau bantal untuk membuat pengunjung betah.
- **Tawarkan layanan pinjam pulang:** Memungkinkan pengunjung meminjam buku untuk dibaca di luar perpustakaan dapat memudahkan mereka yang sibuk atau tinggal jauh dari perpustakaan.
- **Sediakan akses digital:** Sediakan fasilitas seperti WiFi dan laptop untuk mendorong kegiatan literasi digital.
- **Selenggarakan program literasi rutin:** Lakukan kegiatan seperti membaca bersama, diskusi buku, dan mendongeng untuk anak-anak.
- **Adakan kompetisi:** Selenggarakan kompetisi menulis cerita, puisi, atau esai untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis pengunjung.
- **Lakukan kolaborasi:** Bekerja sama dengan penerbit atau penulis lokal untuk menyelenggarakan pameran buku atau acara lain yang menarik pengunjung.
- **Bentuk kelompok membaca :** Gabungkan pengunjung dengan minat yang sama untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman membaca.
- **Sediakan forum diskusi:** Adakan forum diskusi tematik untuk membahas topik-topik yang lebih sensitif atau kontroversial untuk membangun toleransi dan pemahaman yang lebih mendalam.
- **Program membaca nyaring:** Lakukan gerakan membaca nyaring untuk membantu meningkatkan literasi secara luas.

Koleksi dan sumber daya

- **Perluas koleksi bahan bacaan:** Sediakan beragam jenis buku, baik fiksi maupun non-fiksi, untuk menarik minat berbagai kalangan.

- **Tambahkan bahan bacaan beragam** : Perluas koleksi dengan materi yang mencakup berbagai sudut pandang dan budaya untuk merangsang pemikiran kritis dan toleransi.
- **Manfaatkan teknologi** : Gunakan aplikasi seperti iPusnas untuk memungkinkan pengunduhan buku secara gratis dan digital.

Penguatan di lingkungan sekitar

- **Libatkan keluarga**: Dorong keluarga untuk membangun perpustakaan mini di rumah atau orang tua membacakan buku kepada anak sebelum tidur.
- **Berikan penghargaan**: Berikan penghargaan kepada pengunjung yang aktif atau berprestasi dalam kegiatan literasi untuk memotivasi mereka.

Saat kita hidup di era teknologi dan globalisasi, kita harus menjadi orang yang bisa mempunyai kemampuan literasi yang baik di berbagai bidang kehidupan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang pesat, yang memerlukan manusia untuk selalu siap untuk adaptasi. Dengan demikian, untuk menghadapi era globalisasi, orang di seluruh dunia dapat dengan cepat mengakses semua informasi yang ada, termasuk informasi tentang kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kemampuan literasi membaca adalah salah satu cara untuk bisa mendapatkan ilmu, mengolah data dan menyebarkan informasi secara bijaksana.

5. Kesimpulan

Kegiatan Penguatan Literasi Membaca kepada Pengunjung Perpustakaan Desa Dalu Sepuluh A Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara terutama bagi siswa-siswi di sekolah telah berjalan dengan baik dan lancar. Para peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini tampak antusias. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya dan menanggapi secara teratur dan tertib.

Dengan adanya kegiatan ini, diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta yang dilihat dari cara peserta menanggapi pertanyaan dan diskusi tanya jawab seputar Penguatan Literasi Membaca Kepada Pengunjung Perpustakaan Desa Dalu Sepuluh A Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Diharapkan kepada para peserta pengabdian masyarakat ini untuk pentingnya memahami pengetahuan dan informasi dan menerapkan secara konsisten kemampuan literasi membaca serta menjaga dengan baik perpustakaan yang ada di desa demi tetap terjaganya keberlangsungan literasi membaca anak-anak dan kemampuan berpartisipasi demi kemajuan di dalam masyarakat.

6. Ucapan Terimakasih

Kami dari Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa dan staff beserta staff di perpustakaan di Desa Dalu Sepuluh-A Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PkM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi di Universitas Sari Mutiara Indonesia.

7. Referensi

- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97–105.
- Barus, D. B., Perangin-angin, E., Indriyanto, K., & Keliat, V. U. (2022). Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA Rakyat Pancur Batu): Meningkatkan Kesadaran dan Cinta Tanah Air melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Mitra Prima*, 7(1), 3-5.
- Dwiningrum, S. I. A., Rukiyati, R., Setyaningrum, A., Sholikhah, E., & Sitompul, N. (2023). Digital Literacy Requires School Resilience. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 1-14.
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20.